

**Implementasi Program Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) di  
Kelurahan Kandri, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang**

Oleh :

Tiara Nur Tsofyani Putri, Hartuti Purnaweni, Margaretha Suryaningsih

**Jurusan Administrasi Publik  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Diponegoro**

Jalan Profesor Haji Soedarto, Sarjana Hukum Tembalang Semarang Kotak Pos 1269  
Telepon (024) 7465407 Faksimile (024) 7465405

Laman: <http://www.fisip.undip.ac.id> email: [fisip@undip.ac.id](mailto:fisip@undip.ac.id)

Email: [tiaranurtsofyani.putri@yahoo.co.id](mailto:tiaranurtsofyani.putri@yahoo.co.id)

**ABSTRAC**

Tourism is one of the national industry which have not thoroughly developed in Indonesia yet. In the efforts to developing Indonesia's tourism which also related with increasing nation foreign exchange, the government establishing a tourism developing programme based on community empowerment called Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). One of the oldest Pokdarwis in Semarang is Pokdarwis Pandanaran located in Kelurahan Kandri, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang which also the only Pokdarwis that can survive since established in 1993, so it's interesting to see about how is the development process of the programme implementation and what is the not only motivating but also limiting factors in this implementation process. The purpose of this study is to learn about the programme implementation especially in Kelurahan Kandri including the motivating and limiting factors so the result can help to improve not only Pokdarwis Pandanaran but also other Pokdarwis. This study used a qualitative descriptive research method by using observation and interview to get the data. The result of the study itself is there are a linkage between the position, role and potency of the Kelurahan Kandri community with the improved quality of the programme implementation. The community are not an object of the implementation, but a subject, in that way, the community will feel the urge to participate to the programme because its correspond with their life, their consideration. Furthermore, the phenomenon of implementation from Van Meter and Van Horn theory, which is statutory goals and objective, programme's environment and programme's resources is included in the motivating and limiting factors to the implementation of Pokdarwis.

**Keywords : Tourism, Community Empowerment, Pokdarwis, Implementation**

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan negara kepulauan yang terletak di garis khatulistiwa sehingga beriklim tropis. Berdasarkan hasil survey dari tahun 2007 hingga 2010 oleh Tim Nasional Pembakuan Nama Rupabumi (Timnas PNR), jumlah pulau di Indonesia sebanyak 13.466 buah ([www.menkokesra.go.id](http://www.menkokesra.go.id)). Hal tersebut menjadikan Indonesia sebagai sebuah negeri yang memiliki keberagaman sifat dan budaya kedaerahan, menjadikannya sebagai potensi Indonesia terutama dalam bidang kepariwisataan. Indonesia juga terkenal dengan keramahan penduduknya, ditambah dengan variasi destinasi pariwisata dalam negeri, seharusnya pariwisata adalah hal yang dapat dibanggakan oleh Indonesia.

Meski demikian, industri pariwisata di Indonesia baru pada tahapan perkembangan dimana tahapan itu sendiri baru terpusat pada beberapa daerah saja. Maka dari itu, untuk menarik wisatawan serta untuk mengembangkan pariwisata di Indonesia, pemerintah setiap

tahunnya mengadakan kampanye *Visit Indonesia Year*. Kampanye ini menggerakkan daerah untuk berupaya menyiapkan destinasi wisata di daerahnya untuk mengadakan kegiatan serta siap menerima wisatawan. Kampanye ini mendorong daerah yang berpotensi menjadi tujuan wisata namun belum dikenal masyarakat untuk menggerakkan kampanye *Visit* ini di daerah.

Salah satu pemberdayaan masyarakat dalam bidang kepariwisataan adalah program Pokdarwis yang merupakan singkatan dari Kelompok Sadar Wisata. Program ini diusulkan pada gerakan *Visit Indonesia* tahun 1991 (Disbudpar Kota Semarang, 2012). Kemudian diresmikan pada “Kampanye Nasional Sadar Wisata” yang menyerukan kepada semua daerah untuk membentuk Pokdarwis. Program ini dilatarbelakangi oleh pemikiran bahwa Pokdarwis akan berperan sebagai agen untuk menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pengembangan destinasi pariwisata, serta untuk membangun peran serta masyarakat

dalam pembangunan kepariwisataan di daerahnya masing-masing. Program Pokdarwis sendiri merupakan program pemberdayaan masyarakat yang diusulkan oleh pemerintah namun hanya mendapat bantuan hukum dan pembinaan. Untuk masalah dana, Pokdarwis Pandanaran harus mampu mandiri mengumpulkan dana, baik secara swadaya atau pencarian donatur.

Implementasi kampanye ini adalah pengembangan aspek kepariwisataan melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat dengan cara mengenalkan pada konsep Sadar Wisata yang direalisasikan dengan konsep Sapta Pesona, Pokdarwis menjadi sarana pendidikan dan wadah partisipasi dari pemerintah kepada masyarakatnya.

Kota Semarang sendiri telah membentuk empat Pokdarwis di empat kecamatan (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang), yakni Pokdarwis kelurahan Nongkosawit dan Kelurahan Kandri, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang di Kecamatan Gunungpati, Pokdarwis kelurahan Wonolopo di Kecamatan

Mijen dan Pokdarwis kelurahan Banyumanik di Kecamatan Banyumanik. Berdasarkan data dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang, dari empat Pokdarwis yang ada, Pokdarwis Kelurahan Kandri, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang merupakan yang paling aktif di antara Pokdarwis lainnya.

Meski demikian, Pokdarwis Pandanaran -sebutan untuk Pokdarwis Kelurahan Kandri, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang- menemui banyak hambatan (Disbudpar Kota Semarang, 2012). Meskipun Pokdarwis di kelurahan ini merupakan salah satu Pokdarwis yang mampu bertahan semenjak didirikan pada tahun 1993, akan tetapi geliat perubahannya baru terlihat sejak tahun 2014.

Potensi wisata di daerah Kandri bisa sangat menjual, terutama dengan adanya Gua Kreo dan upacara Sesaji Rewanda yang diadakan setiap tanggal 3 Syawal, serta ada Waduk Jatibarang yang menanti peresmian. Peran utama Pokdarwis Pandanaran adalah menghimpun masyarakat

untuk mampu menjual inovasi dari sumber daya yang ada. Peresmian waduk Jatibarang yang direncanakan di tahun 2014 diharapkan mampu menjadi momentum perubahan dan perkembangan Pokdarwis Pandanaran. Penelitian yang dilakukan di Waduk Tempuran dan Bentolo di Kabupaten Blora oleh Hidayat (2002), obyek wisata waduk merupakan obyek wisata dengan potensi wisata sedang atau cukup potensial. Adapun penelitian yang dilakukan di Waduk Gunungrowo Indah di Kabupaten Pati oleh Pradikta (2013) menunjukkan bahwa meskipun persentasenya masih kecil, obyek wisata waduk dapat menyumbang PAD, apalagi jika dioptimalisasi keberadaannya sehingga dapat menambah PAD dengan persentase yang lebih tinggi (Pradikta, 2013).

Dengan adanya momentum gerakan Visit Jateng 2013 yang didasari oleh UU no 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2005 tentang Kebijakan Pembangunan Kebudayaan dan Pariwisata, serta Peraturan Menteri

Kebudayaan dan Pariwisata No PM.04/UM.001/MKP/08 tentang Sadar Wisata, juga dengan adanya Peraturan Daerah Kota Semarang No 12 Tahun 2008 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah Kota Semarang yang menjadi pedoman oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang untuk membangkitkan serta melestarikan program Pokdarwis

Pertanyaannya adalah bagaimana perkembangan dan implementasi program Pokdarwis Pandanaran di Kelurahan Kandri, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang terutama sebagai bentuk upaya pemerintah Kota Semarang melibatkan masyarakat untuk mendukung gerakan Visit Jateng,

## **B. TUJUAN**

Untuk menganalisis perkembangan dan implementasi kegiatan Pokdarwis terutama di Pokdarwis Kelurahan Kandri, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang.

## **C. TEORI**

Prajudi Atmosudiro (dalam Sugandi, 2011 : 2) berpendapat bahwa administrasi publik adalah

administrasi dari negara sebagai organisasi dan administrasi yang mengejar tercapainya tujuan-tujuan yang bersifat kenegaraan

Salah satu kajian utama dari ilmu Administrasi Publik adalah mengenai kebijakan publik yang memiliki peran sangat luas dalam menyusun suatu rancangan mewujudkan berbagai keputusan yang bersifat sangat strategis (Sugandi, 2011 : 79). Secara ringkas kebijakan publik dapat diartikan sebagai suatu tindakan yang menyangkut kepentingan publik yang terdiri dari proses formulasi, implementasi dan evaluasi kebijakan.

Implementasi dipandang secara luas mempunyai makna pelaksanaan undang-undang di mana berbagai aktor, organisasi, prosedur dan teknik bekerja bersama-sama untuk menjalankan kebijakan dalam upaya untuk meraih tujuan-tujuan kebijakan atau program-program (Lester dan Stewart dalam Winarno, 2012:147).

Van Horn dan Van Meter (dalam Wahab, 2004:79) berpendapat ada enam variabel yang mempengaruhi kinerja implementasi, yakni : (1) Ukuran dan tujuan kebijakan, (2)

Sumber-sumber kebijakan, (3) Ciri-ciri atau sifat badan/instansi pelaksana, (4) Komunikasi, (5) Sikap para pelaksana dan (6) Lingkungan.

Kelompok Sadar Wisata atau disingkat POKDARWIS merupakan kelompok swadaya dan swakarsa yang tumbuh dari, oleh dan untuk masyarakat serta bertujuan untuk meningkatkan pengembangan pariwisata daerah dan mensukseskan pembangunan pariwisata nasional.

Dalam kaitannya dengan pengembangan pariwisata harus memperhatikan posisi, potensi dan peran masyarakat sebagai aktor atau subjek pengembangan, karena posisi, peran dan dukungan masyarakat turut menentukan sukses atau keberhasilan jangka panjang pengembangan kegiatan pariwisata.

#### **D. METODE**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan metode penelitian kualitatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan gejala-gejala yang terjadi pada suatu waktu. Dengan demikian hasil penelitian dilakukan secara sistematis dengan menekankan pada data faktual

(Sandjaja & Heriyanto, 2006:110). Adapun yang menjadi lokasi untuk penelitian ini adalah di Kota Semarang, tepatnya di Kelurahan Kandri, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang. Subyek penelitian yang dimaksud dalam penelitian disini adalah Pokdarwis Kelurahan Kandri, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang. Untuk mendukung penelitian ini digunakan studi litelatur, studi dokumentasi, pengamatan dan wawancara. Kemudian data yang diperoleh akan melalui proses analisis yang terdiri dari reduksi, penyajian data singkat dan kesimpulan yang kemudian diuji melalui uji kebenaran, uji transferabilitas, uji dependabilitas dan uji konfirmasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini membahas mengenai implementasi program Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) di Kelurahan Kandri, Kecamatan Gunung Pati, Semarang. Hasil penelitian merupakan analisis dari fenomena yang ada dari hasil penelitian yang menunjukkan kesamaan dengan teori yang

digunakan, bahwa ada kaitan antara fenomena penelitian dengan keberhasilan implementasi program.

Berdasarkan hasil wawancara dengan fenomena posisi, peran dan potensi masyarakat Kelurahan Kandri dalam perkembangan Program Pokdarwis, telah adanya peningkatan yang signifikan dari fenomena tersebut dalam kaitannya dengan implementasi Program Pokdarwis di Kelurahan Kandri.

Terkait posisi masyarakat Kelurahan Kandri dalam implementasi Program Pokdarwis telah sesuai dengan fungsi posisi masyarakat yang diharapkan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang, yakni sebagai pelaksana kegiatan. Masyarakat memposisikan diri sebagai pelaksana kegiatan dengan menjadi pengurus Program Pokdarwis atau hanya sekedar melaksanakan kegiatan yang telah Pokdarwis rencanakan.

Meski potensi bawaan masyarakat belum banyak serta belum mendorong kepariwisataan, namun masyarakat mau untuk digerakan, untuk diberi pendidikan dan pelatihan keterampilan terutama

di bidang kepariwisataan. Pokdarwis Pandanaran selaku jembatan antara masyarakat dengan dunia luar harus jeli menangkap kebutuhan masyarakat dalam upayanya untuk memenuhi permintaan serta *trend* pariwisata dengan menggandeng pemerintah dan swasta. Masyarakat yang terdidik dan terlatih sehingga mampu memaksimalkan potensinya akan mendorong pengembangan pariwisata di Kelurahan Kandri.

Mengenai fenomena peran, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang berupaya untuk memaksimalkan peran dari masyarakat Kelurahan Kandri untuk implementasi program Pokdarwis ini. Sebagian masyarakat memiliki dua peran, yakni sebagai pengurus Pokdarwis serta sebagai pelaksana kegiatan Pokdarwis. Peranan masyarakat dalam mengelola Pokdarwis Pandanaran merupakan bukti bahwa masyarakat sadar bahwa perkembangan daerahnya terletak di tangan mereka sendiri, Pokdarwis salah satu pendorongnya. Tanpa masyarakat asli Kelurahan Kandri, Pokdarwis Pandanaran hanyalah program pengembangan yang malah

sulit berkembang. Keberlanjutan Program Pokdarwis harus mengutamakan peran dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat.

Penelitian ini juga menggunakan indikator fenomena faktor-faktor penentu keberhasilan implementasi dari teori Van Horn dan Van Meter. Dalam penelitian ini hanya mengambil fenomena ukuran dan tujuan program, sumber-sumber program dan lingkungan program.

Dari hasil wawancara dengan para narasumber, ukuran dan tujuan implementasi program Pokdarwis sudah dapat diidentifikasi dan diukur serta telah disosialisasikan dengan baik. Salah satu buktinya adalah secara umum, semua pihak yang terlibat telah memahami mengenai maksud dan tujuan program serta apa yang menjadi standar keberhasilan dari program, yakni tercapainya kesejahteraan masyarakat melalui bidang pariwisata

Mengenai sumber-sumber program, baik Sumber Daya Alam (SDA) maupun Sumber Daya Manusia (SDM). Setiap pihak harus menyadari bahwa mereka dapat

memaksimalkan potensi yang ada baik SDA dan terutama SDM. Kelurahan Kandri yang memiliki tujuan wisata akan mampu menarik lebih banyak wisatawan saat ada sinergi antara SDM dan SDAny.

Pokdarwis Pandanaran telah mampu sinergi dengan lingkungannya dengan mendapat dukungan yang positif dari berbagai pihak. Pokdarwis Pandanaran juga mengupayakan untuk memaksimalkan potensi yang ada serta mengembangkan sarana prasarana untuk mendukung kepariwisataan, meskipun masih banyak yang perlu diperbaiki, sudah ada kegiatan proaktif untuk memasarkan dan mengembangkan kepariwisataan di Desa Wisata Kandri.

## **PENUTUP**

### **A. SIMPULAN**

Secara keseluruhan dari indikator fenomena-fenomena yang diambil, penilaian implementasi program Pokdarwis di Kelurahan Kandri sudah cukup baik meskipun masih butuh banyak usaha untuk mencapai posisi stabil dan tentunya mengupayakan keberlangsungan organisasi Pokdarwis Pandanaran.

Posisi, potensi dan peran masyarakat berkaitan erat dengan keberhasilan perkembangan dan proses implementasi, karena program Pokdarwis menitikberatkan kepada partisipasi masyarakat untuk mengembangkan kepariwisataan di daerahnya, baik secara fisik maupun mental operator wisata.

Pokdarwis menjalin hubungan simbiosis mutualisme dengan masyarakat, dimana keberadaan Pokdarwis merupakan penghubung masyarakat dengan *stakeholder* lain dan di sisi lain Pokdarwis sebagai sebuah organisasi membutuhkan masyarakat untuk bisa hidup dan berkembang.

Ukuran dan tujuan program juga sudah tersosialisasikan dengan baik dan cukup dipahami. Lingkungan program berpotensi untuk mendorong keberhasilan program ditambah dengan sumber-sumber yang ada. Pokdarwis Pandanaran berpotensi untuk berkembang lebih baik lagi.

### **B. REKOMENDASI**

1. Pembinaan dari pemerintah harus terus diupayakan untuk berlanjut. Belajar dari vakumnya program Pokdarwis yang salah satu penyebabnya adalah kurangnya pembinaan serta pengarahan dari pemerintah. Program ini subyeknya memang

masyarakat, namun campur tangan pemerintah harus tetap ada untuk memenuhi fungsi pemerintah sebagai fasilitator dan regulator.

2. Memaksimalkan upaya untuk menggandeng pihak swasta dalam mengembangkan program tanpa menjadikan program berorientasi *profit*. Belum banyaknya pihak swasta yang berkontribusi adalah karena program belum cukup tersosialisasikan di kalangan swasta.
3. Pelatihan dan pendidikan mengenai keterampilan untuk masyarakat perlu terus dilaksanakan untuk mengasah kreatifitas dan membuka pemikiran masyarakat sehingga program dapat terus berjalan dengan SDM yang mumpuni.
4. Sosialisasi program harus terus dilaksanakan melalui komunikasi yang lebih baik secara internal dan eksternal terutama kepada golongan muda, agar pemahaman mengenai program dapat terus hidup,

sehingga dapat meregenerasi penggerak program.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, A. Chaedar. 2002. *Pokoknya Kualitatif ; Dasar-dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*. Jakarta. Pustaka Jaya.
- Hidayat, Arif Mohamad. 2002. *Studi Penentuan Prioritas Pengembangan Obyek Wisata di Kabupaten Blora*. Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota. Fakultas Teknik Universitas Diponegoro
- Pradikta, Angga. 2013. *Strategi Pengembangan Objek Wisata Waduk Gunungrowo Indah Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Pati*. Economic Development Analysis Journal November 213
- Sandjaja & Heriyanto. 2006. *Panduan Penelitian*. Jakarta. Prestasi Pustaka.
- Sugandi, Suprayogi Yogi. 2011. *Administrasi Publik ; Konsep dan Perkembangan Ilmu di Indonesia*. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Wahab, Dr. Solichin Abdul. 2004. *Analisis Kebijakan ; Dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan Negara*. Jakarta. PT Bumi Aksara.
- Winarno, Budi. 2012. *Kebijakan Publik ; Teori, Proses dan Studi Kasus*. Yogyakarta. CAPS.

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata  
Kota Semarang. 2012. *Sadar Wisata  
dan Sapta Pesona*. Semarang.

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata  
Kota Semarang. 2012. *Pembinaan  
Kelompok Sadar Wisata ; Pokdarwis  
dan Sapta Pesona*. Semarang.

<http://www.menkokesra.go.id/content/di-indonesia-ada-13-466-pulau-bukan-17508-pulau> diakses pada  
05/12/2013 08:34